

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan ini telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia dan mengancam mereka di masa depan.

Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dapat menyebabkan lamabatnya pertumbuhan kedewasaan mereka di masa depan. Apalagi jika Covid-19 tidak segera berakhir.

Kebijakan keterlambatan sekolah di negara-negara yang terkena virus dapat secara otomatis mengganggu hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan Virus Corona (Covid-19). Hingga saat ini di Indonesia beberapa sekolah sampai kampus baik swasta maupun negeri mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti aplikasi *admodo*, *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya.

Tapi ironisnya sejauh ini apakah pernah terbesit pertanyaan dalam seberapa besar dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan di Indonesia? Efektifkah langkah belajar dari rumah yang sudah berjalan selama ini? Bagaimana kunci sukses pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 ini.

Hal inilah yang membuat dunia pendidikan kita menjadi berubah 180 derajat. Karena satu satunya solusi yang bisa di tawarkan dengan melakukan pembelajaran daring (*online learning/online classroom*). Hal ini seperti memberikan *shock therapy* bagi guru dan siswa. Banyak guru belum mengenal apa itu pembelajaran daring dan bagaimana melakukannya, demikian pula dengan siswa masih belum familiar dengan pembelajaran daring. Pemerintah memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional 2020. Usaha menekan penyebaran Covid-19, sejak 16 Maret 2020 pemerintah memutuskan agar siswa-siswinya belajar dari rumah. Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi

secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (*ing ngarso sung tulado*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kunci sukses pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 adalah pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Misalnya Whatsapp Group. Aplikasi ini cocok digunakan bagi pengajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa, namun dengan adanya riset dan pengembangan yang dilakukan oleh berbagai lembaga yang ada di Indonesia, masalah yang diuraikan di atas dapat mulai dapat menemukan solusi sedikit demi sedikit, seiring berjalannya waktu. Salah satu lembaga yang dengan rutin melakukan riset dan pengembangan ialah lembaga pendidikan tinggi atau perkuliahan.

Perguruan tinggi pada prakteknya diharapkan melaksanakan pengembangan yang mengarah kepada pengabdian masyarakat. Hal ini adalah sebagai bukti nyata praktek dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perguruan tinggi terkait, khususnya oleh mahasiswa.

Sebagai salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya melakukan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu (KKN) pada setiap semester yang disebut dengan “Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat” atau yang disingkat dengan PKPM. Hal ini memiliki banyak tujuan yang tersimpul kepada pengembangan banyak hal yang dapat berarti bagi banyak pihak. Kegiatan PKPM pada tahun ini, yaitu periode ganjil, dilaksanakan pada 20 juli 2020 sampai dengan 15 agustus 2020. Kali ini pelaksanaan PKPM diikuti oleh 446 mahasiswa IIB Darmajaya dari beberapa angkatan dari berbagai jurusan Strata Satu, terbagi dengan kegiatan di laksanakan secara individu/mandiri di tempat tinggal masing-masing. Masing-masing mahasiswa akan diberikan tanggung jawab untuk membantu warga yang ada di desa yang dipercayakan pada setiap individu. Kali ini, saya menjadi bagian mahasiswa yang melaksanakan PKPM periode ini, dimana saya ditempatkan di Desa Pelita Jaya.

Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa akan membawa pengembangan kepada masyarakat terkhusus kepada anak-anak yang melakukan pembelajaran online/daring di rumah sehingga membawa kemajuan bagi desa yang menjadi obyek, sehingga desa tersebut tidak mengalami ketertinggalan yang lebih.

1.2 Rumusan Masalah

Agar dapat mempermudah untuk memahami masalah dengan solusi yang mungkin diberikan, maka masalah yang ada harus dirumuskan. Begitu pula dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas. Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran berbasis daring terbukti efektif berdasarkan pengalaman siswa?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa?
- c. Bagaimana suasana penerapan daring dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Manfaat bagi IIB Darmajaya

Sebagai bagian Tri Darma Perguruan Tinggi, pengabdian merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi termasuk IIB Darmajaya. Melalui pelaksanaan PKPM inilah IIB Darmajaya mewujudkan hal tersebut, sehingga pelaksanaan PKPM sendiri memiliki manfaat yang sangat dalam bagi IIB Darmajaya. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mewujudkan pengabdian bagi masyarakat, dimana dalam hal ini IIB Darmajaya dapat mewujudkan tujuan tersebut secara langsung dalam bentuk nyata. Hal ini akan memberikan bukti pertanggungjawaban institusi terkait dalam janji mengabdikan kepada masyarakat, karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut mahasiswa IIB Darmajaya yang ditempatkan di desa yang terpilih akan melakukan berbagai kegiatan yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang didukung dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi mahasiswa yang khususnya didapat dalam perkuliahan di IIB Darmajaya
- b. Sarana dan media pengenalan kepada masyarakat khususnya di daerah pedesaan, yang mana melalui PKPM, masyarakat akan mengenal tentang IIB Darmajaya melalui berbagai kegiatan yang terselenggara dalam PKPM. Hal ini terutama akan memberikan pengenalan terkait budaya kampus dan bagaimana standar pendidikan yang diperoleh selama dalam perkuliahan di IIB Darmajaya.
- c. Sebagai bagian promosi kepada masyarakat umum, dimana melalui PKPM masyarakat akan mengenal dan mengetahui bahwa IIB Darmajaya ada dan tetap eksis. Hal ini akan

mendorong minat masyarakat untuk menjalin hubungan dengan IIB Darmajaya dan terutama membuat banyak orang berminat untuk berkuliah di IIB Darmajaya.

- d. Membawa nama harum bagi IIB Darmajaya, dimana setiap mahasiswa yang terjun ke desa akan membawa nama almamater IIB Darmajaya. Mulai dari setiap tingkah laku yang positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa, sampai dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa di lapangan akan membawa kesan positif bagi IIB Darmajaya.
- e. Media untuk sosialisasi dan komunikasi, dimana melalui kegiatan PKPM IIB Darmajaya akan dapat menjalin hubungan baik kepada khalayak umum, baik itu pemerintah terkait maupun masyarakat di desa yang menjadi obyek

1.3.2 Manfaat bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai praktikan langsung di lapangan dalam melaksanakan pengabdian bagi masyarakat di desa terkait, akan beroleh juga berbagai manfaat yang dapat dirasakan baik sekarang di saat mereka melakukan kegiatan tersebut maupun di waktu yang akan datang. Adapun manfaat yang akan diperoleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai cara melatih berbagai karakter positif mahasiswa. Melalui kegiatan PKPM, mahasiswa yang ditempatkan di desa yang dituju akan belajar untuk hidup mandiri dikarenakan hidup di daerah yang lain dengan mengurus diri sendiri seperti memasak dan mencuci pakaian. Mahasiswa juga ditempatkan secara berkelompok membuat mahasiswa terlatih dalam hal bekerja sama. Hal ini akan nampak utama dalam pelaksanaan berbagai program kerja yang dibuat tiap kelompok mahasiswa. Mahasiswa juga akan dipupuk rasa tanggung jawabnya melalui penempatan per kelompok pada masing-masing satu UMKM untuk dikembangkan. Tak hanya itu, mahasiswa juga akan dilatih untuk hidup sederhana, karena hidup di daerah pedesaan yang umumnya minim fasilitas mewah, sehingga mungkin dapat membuat mahasiswa dapat belajar hidup sederhana dan lebih kreatif dalam memecahkan masalahnya.
- b. Melatih kompetensi dan keahlian mahasiswa. Hal ini dapat terlihat nyata karena mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan akan mulai mewujudkan ilmu yang didapat dengan mempraktekkannya di desa dimana ia ditempatkan

- c. Media memperoleh banyak teman baru, dimana melalui kegiatan PKPM mahasiswa yang mungkin sebelumnya tidak saling mengenal terutama karena berbeda jurusan akan dapat saling berkenalan dan bertukar ilmu dan berbagai hal lainnya. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat memperoleh teman-teman baru atau kenalan baru dari desa tempat dimana ia ditempatkan, dimana dalam kegiatannya di desa akan melakukan kontak dengan warga sekitar.
- d. Sebagai cara memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan yang baru. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa yang melaksanakan PKPM akan merasakan berbagai pengalaman yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang dikerjakan selama di desa, baik itu kegiatan individu maupun kelompok, baik kegiatan dalam program kerja maupun kegiatan informal lainnya.

1.3.3 Manfaat bagi Masyarakat Desa

Masyarakat desa yang menjadi obyek dari pelaksanaan PKPM akan mendapatkan berbagai dampak dari pelaksanaan PKPM. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai target utama pengabdian yang dilaksanakan, sehingga manfaat utama tentunya perlu didapatkan oleh masyarakat desa. Manfaat yang akan mungkin diterima oleh masyarakat desa ialah:

- a. Sarana memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana melalui kegiatan PKPM masyarakat pada umumnya akan menerima saluran ilmu melalui mahasiswa yang ditempatkan di desa tersebut. Hal ini dapat terealisasi melalui kegiatan mahasiswa yang mungkin membantu pekerjaan-pekerjaan yang ada di tengah masyarakat dan akan berbagi ilmunya. Juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan resmi yang tertuju kepada membagikan ilmu, seperti pelaksanaan pelatihan, ajar mengajar ke sekolah-sekolah maupun acara-acara lainnya yang akan menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai cara mengembangkan potensi masyarakat. Sejalan dengan manfaat yang diuraikan sebelumnya, masyarakat yang beroleh ilmu juga akan berkesempatan untuk dikembangkan potensinya. Masyarakat bahkan diharapkan tidak sungkan untuk berbagi masalah yang dihadapi dengan mahasiswa agar dapat diberikan solusi seperti masalah terkait usaha yang dimiliki berhubung dengan pemasaran yang kurang.
- c. Membawa masyarakat mengenal teknologi dan berbagai kemajuan lainnya agar tidak tertinggal. Hal ini tentunya dikarenakan mahasiswa yang umumnya fasih dengan

teknologi dan tidak ingin tertinggal akan memberikan salah satu pengabdianya dengan memperkenalkan hal-hal yang demikian kepada masyarakat

1.3.4 Manfaat bagi Pemerintah dan Perangkat Desa

Tidak hanya pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, Pemerintah dan Perangkat desa juga turut mendapat manfaat dari pelaksanaan PKPM. Adapun manfaat yang dapat diperoleh ialah:

- a. Membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa terkait d esanya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mahasiswa yang ditempatkan haruslah melaksanakan pengabdian dengan membantu masyarakat desa dalam menyelesaikan masalah yang ditemui. Hal ini tentunya sangat membantu pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan jabatan dengan tugas dan fungsi masing-masing, utama tersimpul pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu perangkat desa juga akan terbantu dengan mahasiswa yang mungkin akan berbagi ilmunya kepada perangkat desa.
- b. Media promosi desa kepada khalayak umum. Pemerintah tentunya sangat terbantu dengan adanya promosi desanya kepada khayalak umum, karena akan mengembangkan potensi desanya dan memajukan perekonomian yang ada dengan orang banyak mengenal desa tersebut. Melalui PKPM, desa yang menjadi obyek akan diperkenalkan atau dipromosikan, baik lewat mahasiswa melalui media sosial, yang mungkin melalui foto-foto yang diunggah saat berada di desa tersebut atau menyebarkan informasi tentang kelebihan desa tersebut. Juga desa akan dipromosikan secara tidak langsung dalam laporan PKPM yang akan disusun oleh mahasiswa dari kegiatan PKPM yang dilaksanakannya. Promosi juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui cerita mahasiswa kepada sesamanya terkait pengalamannya di desa tersebut saat menjalankan PKPM.
- c. Membantu pemerintah memahami lebih lagi masalah yang dialami masyarakatnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang akan bersama dengan masyarakat desa setempat akan meneliti permasalahan yang terjadi sehingga dapat disampaikan kepada pemerintah.

1.4 mitra yang terlibat

adapun yang terlibat di dalam kegiatan saya sela PKPM di desa Pelita Paya ini ialah para masyarakat dan anak-anak sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring/online dari rumah selama pandemi covid19 masih berlangsung.